

Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

Evelyn Sutejo dan Juniarti
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email : yunie@peter.petra.ac.id

ABSTRAK

Banyak perusahaan di Indonesia yang mempunyai struktur kepemilikan keluarga, yang dimana perusahaan keluarga memiliki keunggulan dan kelemahan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil empiris dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan masih banyak ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan pengukuran kinerja yang berbasis akuntansi yaitu *Return on Assets* (ROA). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan dan *good corporate governance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan di sektor industri barang konsumsi pada tahun 2010 hingga 2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu model analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel *good corporate governance* ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel umur perusahaan ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Struktur Kepemilikan Keluarga, ROA, *Good Corporate Governance*, Umur perusahaan.

ABSTRACT

Most companies in Indonesia have family ownership structures, which have advantages and disadvantages that affect the company performance. Empirical results from previous studies on the influence of family ownership structure on corporate performance when still had many inconsistencies. This study aimed to know the affect of family ownership structure on company performance measured by using performance measurement based on accounting that was Return on Assets (ROA). The control variables in this research were firm age and good corporate governance. The sample used in this research was 30 companies in the consumer goods industry sector in 2010 to 2015. The research method used was multiple regression analysis model.

The result of this research proved that family ownership structure had negative affect but not significant to ROA. Variable of good corporate governance had significant negative affect to ROA. While the variable of firm age had significant positive affect to ROA.

Keywords: Family Ownership Structure, ROA, Good Corporate Governance, Firm Age.

PENDAHULUAN

Di negara-negara Asia Timur, lebih dari dua-pertiga dari perusahaan dikendalikan oleh pendiri keluarga atau individu (Claessens, Djankov, and Lang, 2000) dan di Eropa Barat, sekitar 44% dari perusahaan yang dikontrol keluarga

(Faccio and Lang, 2002). Berdasarkan data Indonesian Institute for Corporate and Directorship (IICD, 2010), lebih dari 95 persen bisnis di Indonesia merupakan perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga. Menurut hasil survei PricewaterhouseCoopers

(PWC), perusahaan keluarga di Indonesia sebanyak 81% memiliki generasi penerus yang bekerja di perusahaan, sedangkan rata-rata perusahaan keluarga yang memiliki generasi penerus secara global sebanyak 69% (Barlian, 2016, para. 8).

Keunggulan perusahaan keluarga terjadi ketika manajemen keluarga di perusahaan berperan aktif dalam mengontrol perusahaan, konflik keagenan dapat diminimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Chu, 2011; Pukthuanthong, Walker, Thiengtham, and Du, 2013). Profitabilitas dalam perusahaan keluarga lebih besar daripada perusahaan non keluarga karena adanya keterlibatan anggota keluarga dalam perusahaan yang lebih memahami perusahaan dan menganggap mereka merupakan bagian penting perusahaan (Anderson and Reeb, 2003). Modal perusahaan keluarga merupakan aset keuangan perusahaan pada jangka waktu yang lama, melalui modal tersebut perusahaan dapat menghindari ancaman likuidasi dan dapat segera menjalankan strategi untuk keberlangsungan perusahaan daripada perusahaan non keluarga (Pukthuanthong, Walker, Thiengtham, and Du, 2013). Keterlibatan keluarga dalam perusahaan melihat perusahaan mereka sebagai aset untuk diwariskan kepada keturunan mereka sehingga menjadi perhatian penting bagi keluarga untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan, lebih menghindari sikap agresif yang berlebihan terhadap suatu permasalahan dan cenderung melaksanakan kebijakan investasi yang optimal dalam jangka panjang (Chami, 1999; Stein, 1989). Wang (2006) berpendapat bahwa perusahaan keluarga tidak memiliki dorongan untuk berperilaku oportunistis dan lebih memilih mengambil kebijakan untuk mempertahankan reputasi keluarga dan meningkatkan kinerja mereka dalam jangka panjang.

Secara empiris, perusahaan milik keluarga terbukti memiliki kinerja yang lebih unggul daripada perusahaan non keluarga (Pukthuanthong, Walker, Thiengtham, and Du, 2013; Chu, 2011; Anderson and Reeb, 2003; Martinez, Stohr, Quiroga, 2007). Perusahaan yang kepemilikan dimiliki oleh mayoritas

anggota keluarga memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan non keluarga, baik berdasarkan profitabilitas maupun kinerja pasar (Anderson and Reeb, 2003). Penelitian lain yang menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan keluarga dengan kinerja perusahaan yaitu Chu (2011); Din and Javid (2012); Block, Jaskiewicz, Miller (2011); Maury (2006); Marcelo, Quiros, Lisboa (2014); Aguilo and Aguilo (2012); Vieira (2014); Kowalewski, Talavera, and Stetsyuk (2010); Barontini and Caprio (2006); Allouche, Jaussaud, and Amann (2008); Beuren, Politelo, and Martins (2016).

Namun, beberapa penelitian menemukan adanya dampak yang negatif antara kepemilikan keluarga dengan kinerja perusahaan, seperti pada penelitian Dharmadasa (2014); Giovannini (2010); Dow and McGuire (2016); Hamadi (2010); Cucculelli and Micucci (2008); Demsetz and Lehn (1985); Barclay and Holderness (1989); Morck, Shleifer, and Vishny (1988). Keterlibatan anggota keluarga baik langsung maupun tidak langsung mengarah ke dampak yang negatif terhadap kinerja perusahaan karena adanya peran ganda CEO dalam perusahaan (Giovannini, 2010).

Secara teoritis kepemilikan keluarga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun terdapat hasil empiris yang menemukan temuan yang tidak konsisten dengan teori. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menindaklanjuti ketidakkonsistenan tersebut dengan menggunakan pengukuran kinerja yang berbasis akuntansi yaitu *Return on Assets* (ROA), yang dimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia rata-rata pengukuran kinerja menggunakan berbasis pasar. Pengukuran berbasis akuntansi diharapkan dapat lebih komprehensif dan dapat melihat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai laba yang maksimal. Tahun pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2010 hingga tahun 2015, sehingga dapat melihat kinerja perusahaan yang terbaru. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan sampel pada satu sektor sehingga hasil penelitian dapat lebih homogen karena penelitian ini hanya

meneliti perusahaan yang mempunyai karakteristik yang sama meskipun tidak dapat digeneralisasi pada sektor lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Teori Struktur Kepemilikan Keluarga

Struktur Kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai perusahaan yang kepemilikan saham minimal 10 persen dimiliki oleh anggota keluarga yang terlibat dalam manajemen perusahaan, sehingga memiliki kepentingan untuk mengambil keputusan perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003). Menurut Mork and Yeung (2003), perusahaan keluarga adalah perusahaan yang struktur kepemilikannya secara terus menerus terpusat pada keluarga dan perusahaan tersebut dijalankan dan dikendalikan oleh keluarga.

Pada penelitian ini pengukuran kepemilikan perusahaan keluarga menggunakan persentase kepemilikan saham yang minimal 10 % atau terdapat anggota keluarga yang duduk dalam manajerial perusahaan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Shyu (2011); Beuren, Politelo, and Martins (2016); Maury (2006); Siregar (2008); Barontini and Caprio, (2006); Claessens, Djankov, and Lang (2002); La Porta, Lopez, Shleifer (1999). Perusahaan keluarga yang tidak memenuhi kriteria akan diberi skor 0, sedangkan perusahaan yang anggota keluarga memiliki kepemilikan saham minimal 10% atau menduduki posisi manajerial diberi skor 1.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi dari keseluruhan kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu dalam mengelolah sumber daya perusahaan dan pengambilan keputusan (Helfert, 1996). Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dihitung dengan cara membagi *net income after tax and interest expense* dengan *total asset* perusahaan. Formula yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah (Barontini and Caprio, 2006):

$$ROA = \frac{NET\ INCOME\ (After\ Tax\ and\ Interest)}{TOTAL\ ASSET}$$

Teori Agency

Menurut Jensen and Meckling (1976), teori keagenan merupakan suatu hubungan antara antara pihak *principal* dengan pihak *agent* yang diasumsikan terjadi *conflict of interest* karena masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan sendiri atas biaya yang ditanggung pihak lain. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent* yang dimana *principal* bertindak memberikan perintah kepada *agent*, sedangkan *agent* sebagai pihak yang menjalankan perintah (Eisenhardt, 1989).

Good Corporate Governance

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2012), *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan dengan pihak-pihak terkait seperti hubungan dengan pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan lainnya.

Manfaat melaksanakan *Corporate Governance* menurut KNKG (2006), yaitu mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran; mendorong fungsi pemberdayaan dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham; mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi agar dalam membuat dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan; mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya serta dapat meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Mekanisme pelaksanaan tata kelola perusahaan dijalankan oleh dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. Dewan Komisaris memegang peranan yang penting yaitu menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan adanya akuntabilitas. Komisaris independen berperan untuk mengawasi jalannya perusahaan agar sesuai dengan prinsip GCG serta mendelegasikan tugas-tugas kepada komite remunerasi, komite nominasi, dan komite audit. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (FCGI, 2002; KNKG, 2006).

Pengukuran GCG pada penelitian ini mengacu pada 3 proksi yaitu:

1. Struktur Kepemilikan (bobot 40%), dinilai berdasarkan :

A. Proporsi Kepemilikan Manajerial

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jumlah Saham Beredar

Apabila kepemilikan manajerial lebih besar dari 0% dan kurang dari 5% akan diberi skor 1, namun apabila selain itu akan diberi 0.

B. Proporsi Kepemilikan Institusional

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jumlah Saham Beredar

Apabila kepemilikan institusional lebih besar sama dengan 25% akan diberi skor 1, namun apabila selain itu akan diberi 0.

2. Dewan Komisaris (bobot 35%), dinilai berdasarkan :

A. Proporsi dewan komisaris terhadap dewan direksi

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

Jumlah Dewan Direksi

Apabila nilai proporsi dewan komisaris sama dengan 1 akan diberi skor 1, namun apabila selain itu akan diberi 0. **B. Proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris**

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Jumlah Dewan Komisaris

Apabila nilai proporsi dewan komisaris independen lebih besar sama dengan 0,3 diberi skor 1, namun apabila selain itu akan diberi 0.

3. Komite Audit (bobot 25%), dinilai berdasarkan :

A. Jumlah Komite Audit

Apabila jumlah komite audit lebih dari sama dengan 3 diberi skor 1, namun apabila selain itu akan diberi 0.

B. Proporsi jumlah Komite Audit Independen dengan jumlah total komite audit

$$\frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

Jumlah Komite Audit

Apabila proporsi komite audit independen lebih besar sama dengan 0,33 diberi skor 1, namun apabila selain itu akan diberi 0.

C. Kompetensi Anggota Komite Audit

Apabila terdapat satu atau lebih anggota komite audit yang memiliki syarat tersebut diberi skor 1, namun apabila selain itu akan diberi 0.

Rumus perhitungan GCG *score* secara keseluruhan setelah melakukan penilaian pada setiap aspek GCG, yaitu

$$\text{GCG score} = \left(\frac{SK}{TSK} \times 40\% \right) + \left(\frac{DK}{TDK} \times 35\% \right) + \left(\frac{KA}{TKA} \times 25\% \right)$$

Dimana :

SK : Nilai struktur kepemilikan

TSK : Total nilai struktur kepemilikan

DK : Nilai dewan komisaris

TDK : Total nilai dewan komisaris

KA : Nilai komite audit

TKA : Total nilai komite audit

Hubungan Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap ROA

Keterlibatan keluarga dapat membuat adanya kesetaraan tujuan sehingga meminimalkan konflik antara *agent* dengan *principal* dan dapat mengurangi *agency cost* (Demsetz and Lehn, 1985; James, 1999). Selain itu, keterlibatan keluarga juga mendorong untuk dilakukannya pengawasan yang ketat terhadap manajer agar tidak ada peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan dan mendorong manajer agar bekerja lebih efisien dan efektif sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang bagus (Anderson and Reeb, 2003). Kinerja perusahaan yang efisien dan efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Barontini and Caprio, 2006; Villalonga and Amit, 2006; Shyu, 2011; Demsetz and Lehn, 1985; Aguilo and Aguilo, 2012; Chu, 2009; Maury,

2006; Marcelo, Quiros, Lisboa, 2014; Vieira, 2014; Kowalewski, Talavera, Stetsyuk, 2010; Allouche, Jaussaud, and Amann, 2008).

Namun di sisi lain, keluarga yang mengontrol perusahaan cenderung menerapkan kebijakan yang lebih menguntungkan kepentingan keluarga dengan merugikan pihak lain seperti pemberian kompensasi yang lebih tinggi kepada keluarga yang duduk di posisi manajerial, hal ini membuat biaya menjadi meningkat sehingga profitabilitas perusahaan dapat menurun apalagi saat perusahaan mengalami fase *decline*, perusahaan akan mengalami kerugian karena kinerja perusahaan semakin memburuk (Anderson and Reeb, 2003). Selain itu, keluarga juga cenderung mempertahankan anggota keluarga yang tidak kompeten dalam posisi manajerial sehingga membuat tidak dapat bekerja dengan profesional dan berdampak pada kinerja yang tidak efisien dan efektif (Sheilfer and Vishny, 1997; Fama and Jensen, 1983). Hal ini dapat membuat profitabilitas perusahaan menjadi turun (Jensen and Meckling, 1976; Fama and Jensen, 1983; Dyer, 1996; Westhead and Howorth, 2006).

Bedasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan, yaitu :
H1: Struktur Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap ROA.

Hubungan Good Corporate Governance Score terhadap ROA

GCG score yang tinggi, menandakan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh struktur kepemilikan manajerial dan institusional, dewan komisaris, komite audit tinggi. Pengawasan yang tinggi dapat mempersempit peluang manajemen melakukan tindakan yang merugikan perusahaan secara keseluruhan dan mendorong manajemen untuk bekerja sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki GCG score yang rendah (Sheikh, Wang and Khan, 2013; Morck, Shleifer, and Vishny (1988). Beberapa penelitian terdahulu seperti Kandukuri, Memdani, and Babu (2015), Obiyo and Lenee (2011), Todorovic (2013), Needles, Turel, Sengur, and Turel (2012), menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan

berdampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

Bedasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan, yaitu :

H2 : Good Corporate Governance Score berpengaruh positif terhadap ROA

Hubungan Umur Perusahaan terhadap ROA

Umur perusahaan adalah jumlah tahun sejak perusahaan berdiri, yang dimana juga merupakan cerminan dari keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan (Shumway, 2001). Semakin lama perusahaan berdiri maka mencerminkan semakin banyak pengalaman dan pembelajaran dalam mengendalikan perusahaan untuk menjadi semakin efektif dan efisien (Jovanovic, 1982; Martinez, 2007; Ericson & Pakes, 1995). Pengalaman dan pembelajaran dari waktu ke waktu membuat perusahaan menjadi lebih ahli serta semakin baik dan lebih efisien dalam mengelola perusahaan, hal ini dapat mendorong keberhasilan perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Arrow, 1962; Jovanovic, 1982; Jantunen, 2005; Ericson and Pakes, 1995; De Geus, 1997)

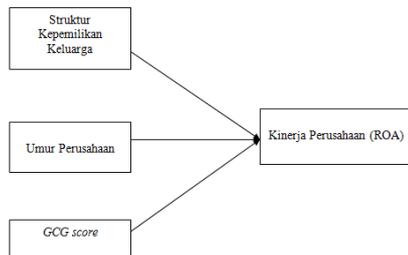
Namun terdapat pandangan lain yang berpendapat bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat kehilangan daya saing karena usangnya pengetahuan dan keahlian perusahaan, biaya perusahaan menjadi semakin tinggi dan perusahaan menjadi kaku sehingga hal ini dapat membuat profitabilitas perusahaan menjadi turun (Leonard- Barton, 1992). Hasil serupa juga diutarakan oleh Barron, West, and Hannan (1994) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung mengalami kelambanan dalam pengambilan keputusan karena perusahaan tidak dapat dengan cepat menyesuaikan lingkungan bisnis yang berubah sehingga kinerja perusahaan tua akan kalah dengan kinerja perusahaan yang muda. Perusahaan yang tidak dapat fleksibel terhadap lingkungan bisnis yang berubah dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Marshall, 1920).

Bedasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan, yaitu :

H3: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji hubungan struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2015. Variabel independen yang utama pada penelitian ini yaitu struktur kepemilikan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah umur perusahaan dan *good corporate governance*. Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan dalam model analisis yang skematik seperti :



Gambar 3.1 Model Analisis

Sedangkan model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan model matematika sederhana yaitu sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 FMO_{i,t-1} + \beta_2 GCG_{i,t-1} + \beta_3 AG_{i,t-1} + \epsilon$$

dimana :

- ROA adalah Profitabilitas perusahaan
- i adalah Perusahaan
- t adalah tahun
- t-1 adalah tahun Sebelumnya
- α adalah koefisien konstanta
- β1,β2,β3 adalah Koefisien variabel
- FMO adalah Struktur Kepemilikan Keluarga
- GCG adalah Good Corporate Governance
- AG adalah umur Perusahaan
- ε adalah error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *software Statistic for Social Science* (SPSS) versi 24 untuk mengolah dan menganalisa seluruh data

penelitian. Berikut statistik dari penelitian ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Family Ownership (N=85)			Non Family Ownership (N=63)		
	GCG	AG	ROA	GCG	AG	ROA
Min	.2500	1	-.0971	.3417	14	-.1294
Max	1,0000	82	.3120	8000	85	.4214
Mean	.657158	36.53	.078348	.504770	41.13	.146052
Std. Dev	.1745366	16.840	.0704494	.1286685	19.229	.1470348
Valid N (listwise)	85			63		

Sumber: Hasil output SPSS

	Full Sample (N=148)		
	GCG	AG	ROA
Min	.2500	1	-.1294
Max	1,0000	85	.4214
Mean	.592290	38.49	.107170
Std. Dev	.1735099	17.978	.1143776
Valid N (listwise)	148		

Sumber: Hasil output SPSS

Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan tingkat p-value 10%. Berikut adalah hasil pengujian dari masing-masing uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0.200. Signifikansi dari uji normalitas lebih besar dari 10%, dapat disimpulkan bahwa error pada persamaan regresi telah memiliki distribusi yang normal

Tabel 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08849433
Most Extreme Differences	Absolute	.54
	Positive	.054
	Negative	-.050
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Hasil output SPSS

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan TOL lebih besar dari 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	p-value	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.062	.031		2.004	.047		
	FMO	-.034	.017	-.147	-2.037	.043	.798	1.253
	GCG	-.117	.047	-.178	-2.479	.014	.810	1.235
	AG	.003	.000	.546	8.392	.000	.984	1.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

4. Uji Heterokedastisitas
 Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Ketentuan dalam uji *white* ini yaitu jika nilai *chi square* hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *chi square* tabel, maka uji heterokedastisitas terpenuhi. Hasil *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel yaitu (24,12 > 4,61), sehingga dapat dikatakan bahwa uji heterokedastisitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	.145	.01111

a. Predictors: (Constant), AGE, GCG, FMO
 b. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Output SPSS

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menemukan bahwa nilai DW adalah sebesar 0,671, hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data terjadi autokorelasi positif karena nilai DW tidak berada diantara nilai $0 < d < dl$ yaitu $0 < 0.671 < 1.6902$. Hasil pengujian autokorelasi diuji kembali menggunakan uji *Newey West* dengan Lag 1 yang melihat perubahan *standard error* pada setiap variabel dalam model regresi sehingga dapat diasumsikan bahwa data telah memenuhi uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.671092

a. Predictors: (Constant), AGE, GCG, FMO
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 6. Hasil Newey West

	Std. Error	Std. Error Newey Test
(Constant)	0.031	0.073
FMO	0.017	0.033
GCG	0.047	0.069
AG	0.000	0.001

Sumber: Hasil Output Eview

Setelah uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji kelayakan model regresi untuk mengetahui kelayakan model regresi untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua uji kelayakan model regresi, yaitu koefisien determinasi dan uji F.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0,401 artinya bahwa family ownership, GCG, dan umur perusahaan memiliki pengaruh sebesar 40,1% terhadap profitabilitas perusahaan,

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.401	.389	.0884114

a. Predictors: (Constant), AGE, GCG, FMO
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

2. Uji F

Nilai F_{hitung} dari hasil regresi linier berganda adalah sebesar 32,185 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Nilai sig. dari nilai F tersebut di bawah 0,1 (10%), maka bisa dijelaskan bahwa model dalam analisis regresi linier berganda bisa diterima. Penerimaan model penelitian bisa diartikan bahwa model regresi layak untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	p-value
1	Regression	0.772	3	.257	32.185	.000 ^a
	Residual	1.151	144	.008		
	Total	1.923	147			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), AG, GCG, FMO

Sumber: Hasil Output SPSS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, berikut adalah hasil uji t:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

	Prediksi	Koefisien	T-stat	p-value
FMO	-	-0.034	-1.006	.315
GCG	-	-0.117	-1.753	.081
AG	+	.003	3.168	.001
C		.062	0.848	.397

Sumber: Hasil Output Eview

Berdasarkan hasil pengujian di atas, bisa dijelaskan bahwa pengujian *family ownership* terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA karena terlihat bahwa koefisien FMO sebesar -0,034 dan p-value sebesar 0,315. Hasil pengujian GCG terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, karena terlihat bahwa koefisien GCG sebesar -0,117 dan p-value sebesar 0,081. Sedangkan umur perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena koefisien AG sebesar 0,062 dan p-value sebesar 0,001.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis penelitian, diketahui bahwa struktur kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dari nilai ROA. Sifat pengaruh dari kepemilikan keluarga terhadap profitabilitas adalah negatif, artinya semakin tinggi proporsi

kepemilikan saham keluarga dalam sebuah perusahaan menyebabkan semakin rendahnya profitabilitas dan semakin rendah proporsi kepemilikan keluarga dalam saham perusahaan menyebabkan semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Dharmadasa (2014); Giovannini (2010); Dow and McGuire (2016); Hamadi (2010); Cucculelli and Micucci (2008); Demsetz and Lehn (1985); Barclay and Holderness (1989); Morck, Shleifer, and Vishny (1988).

Variabel GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Sifat pengaruh GCG terhadap profitabilitas adalah negatif, artinya semakin tinggi proporsi struktur kepemilikan, semakin banyak jumlah dewan komisaris dan direksi, dan semakin banyak komite audit justru menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kandukuri, Memdani, and Babu (2015), Obiyo and Lenee (2011), Todorovic (2013), Needles, Turel, Sengur, and Turel (2012). Hasil empiris pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2010-2015 ditemukan hasil yang bertolak belakang dengan teori. Hasil empiris menunjukkan semakin tinggi GCG *score* membuat profitabilitas perusahaan menurun dan begitu juga sebaliknya semakin rendah ROA maka GCG akan tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin perusahaan memenuhi kriteria proksi GCG seperti struktur kepemilikan, dewan komisaris dan komite audit dapat membuat GCG tidak berjalan efektif karena terdapat kemungkinan bahwa masing-masing proksi tersebut tidak dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, sehingga membebankan *cost* perusahaan dan *cost* tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi turun.

Variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrow, (1962); Jovanovic (1982); Jantunen (2005); Ericson and Pakes (1995); De Geus (1997) yang menemukan bahwa umur perusahaan

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

SARAN

Pertama, sebaiknya perusahaan tidak membatasi orang yang lebih profesional untuk duduk dalam manajerial perusahaan agar profitabilitas perusahaan meningkat dan bersikap adil dalam pemberian kompensasi. Kedua, Perusahaan harus memastikan bahwa *good corporate governance* perusahaan telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Ketiga, perusahaan harus terus meningkatkan pembelajaran khususnya mengenai efektifitas dan efisiensi operasional supaya lamanya usia perusahaan tetap dapat berdampak positif terhadap profitabilitas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan pengelompokan sampel karena pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya pada perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan lain yang bukan sektor industri barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguiló, T., I., E., & Aguiló N., F., E. (2012). Family business and firm performance: Evidence from the Mexican stock exchange. *International Journal of Management Practice*, 5(4), 304–325.
- Anderson, R., C., & Reeb, D., M. (2003). Founding- Family Ownership and Firm Performance : Evidence From The S & P 500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301 – 1328.
- Arrow, K., J. (1962). The Economic Implications of Learning by Doing. *American Economic Review*, 29, pp. 155-173.
- Allouche, J., Amann, B., Jaussaud, J., & Kurashina, T. (2008). The Impact of Family Control on the Performance and Financial Characteristics of Family versus nonfamily businesses in Japan: A matched-pair investigation. *Family Business Review*, 21, 315-329.

- Barclay, M.J., Holderness, C.G., (1989). Private Benefits from Control of Public Corporations. *Journal of Financial Economics*, 25, pp. 371-395.
- Barlian, J.K. (2016, Desember). PwC: Bisnis Keluarga di Indonesia Optimis Tumbuh Pesat. Retrieved Februari 29, 2017, from <http://swa.co.id/swa/trends/business-research/pwc-bisnis-keluarga-di-indonesia-optimis-tumbuh-pesat>
- Barron, D., N., West, E., & Hannan, M. T. (1994). A Time to Grow and a Time to Die: Growth and Mortality of Credit Unions in New York, 1914-1990. *American Journal of Sociology*, 100(2), pp. 381-421.
- Barontini, R., & Caprio, L. (2006). The Effect of Family Control on Firm Value and Performance: Evidence from continental Europe. *European Financial Management*, 12, 689-723.
- Bathala, C.,T., Moon, K., P., & Rao, R., P. (1994). Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institutional Holdings : An Agency Perspective. *Financial Management*, 23(3), pp. 38-50.
- Beasley, M., S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71, pp. 443-465.
- Beuren, I., M., Politelo, L., and Martins, J., A., S. (2015). Influence of Family Ownership on Company Performance. *International Journal of Managerial Finance*, 12(5), pp. 654 – 672.
- Block, J., Miller, D., & Jaskiewicz, P. (2011). Ownership Versus Management Effects on Performance in Family and Founder Companies: A Bayesian Reconciliation. *Journal of Family Business Strategy*, 2(4): 232-245.
- Chami, R. (1999). What's Different About Family Business?. *University of Notre Dame and the International Monetary Fund, Computer World*, 17, 67-69
- Chariri, A., & Imam, G. (2003). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chu, W. (2011). Family Ownership and Firm Performance: Influence of Family Management, Family Control, and Firm Size. *Asia Pac J Manag*, 28, pp.833-851.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economic*, 58, 81-112.
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2016). Innovation and Firm Growth: Does Firm Age Play A Role?. *Research Policy*, 45, pp. 387- 400.
- Cucculelli M., & Micucci, G. (2008). Family Succession and Firm Performance: Evidence from Italian Firms, *Journal of Corporate Finance*, 14, pp. 17-31.
- Demsetz, H., & Kenneth, L. (1985). The Structure of Corporate Ownership : Causes and Consequences. *Journal of Political Economy*, 88, pp. 1155-1177.
- Dempsey, S., and Laber, G. (1992). Effects Of Agency and Transaction Costs on Dividend Payout Ratio Further Evidence of The Agency-Transaction Cost Hypothesis. *Journal of Financial Research*, 15(4), pp. 317-321.
- De Geus, A. (1997). *The Living Company*, Havard Business School Press, Boston, MA.
- Dharmadasa, P. (2014). Family Ownership and Firm Performance: Further Evidence from Sri Lanka and Japan. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 5(4), pp. 34-47.
- Din, U., & Javid, A., Y. (2012). Impact of Family Ownership Concentration on The Firm's Performance (Evidence from Pakistani Capital Market). *Journal of Asian Business Strategy*, 2(3), pp. 63-70.
- Dow, S., & McGuire, J. (2016). Family Matters?: A Cross-National Analysis of the Performance Implications of Family Ownership. *Corporate Governance: An International Review*, 24 (6), pp. 584-598.
- Eisenhardt, K.,M. (1989). Building Theories from Case Study Research. *Academy of Management Review*, 14(4), pp. 532-550.
- Ericson, R., & Pakes, A. (1995). MarkovPerfect Industry Dynamics: A Framework for Empirical Work. *The Review of Economic Studies* 62(1), pp. 53-82.

- Faccio, M., & Lang, H., P. (2002). The Ultimate Ownership of Western European Corporations. *Journal of Financial Economics*, 65, pp. 365-395.
- Fama, E., F. & Jensen, M., C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26, pp. 301-325.
- Forum For Corporate Governance (FCGI). (2002). Seri Tata Kelola Perusahaan – Corporate Governance (Jilid I, II, & III) Edisi Kedua. Jakarta
- Giovanni, R. (2010), Corporate Governance, Family Ownership and Performance. *Journal of Management and Governance*, 14(2), pp. 145-166.
- Gujarati. (2003). *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hamadi, M. (2010). Ownership Concentration, Family Control and Performance of Firms. *European Management Review*, 7(2), pp. 116-131.
- Helfert, E., A. (1996) Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan), Edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Horne, J. C. V., and Wachowicz, J. M. Jr. 2005, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. (Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)*. Jakarta : IAI
- Ilaboya, O., & Ohiokha, I. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypothesis. *The Business and Management Research*, 5(1), pp. 29-39.
- IICG. (2012). *Laporan Corporate Governance Perception Index: Good Corporate Governance Dalam Perspektif Resiko*. Katalog Dalam Penerbitan (KDT): Desember, 2012.
- Indonesia. (2007). *Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- James, H., S. (1999). Owner As Manager, Extended Horizons, And Family Firm. *International Journal of the Economics of Business*, 6, pp. 41-56.
- Jantunen, A. (2005). Knowledge-Processing Capabilities and Innovative Performance : An Empirical Study. *European Journal of Innovation Management*, 8(3), 336-349.
- Jensen, M., C., & Meckling, W., H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305-360.
- Jovanovic, B. (1982). Selection and the Evolution of Industry. *Econometrica*, 50, pp 649-670.
- Kandukuri, R. L., Memdani, L., & Babu, P.R. (2015). Effect of Corporate Governance on Firm Performance – A Study of Selected Indian Listed Companies, in John W. Kensinger (ed.) *Overlaps of Private Sector with Public Sector around the Globe . Research in Finance*, 31.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2004). *Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia*. Jakarta
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kowalewski, O., Talavera, O., & Stetsyuk, I. (2010). Influence of family involvement in management and ownership on firm performance: Evidence from Poland. *Family Business Review*, 23, pp. 45-59.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54(2), pp. 471–517.
- Leonard-Barton, D. (1992). Core Capabilities and Core Rigidities: A Paradox in Managing New Product Development. *Strategic Management Journal*, 13, pp. 111-125.
- Martínez, J., I., Stöhr, B., S., & Quiroga, B., F. (2007). Family ownership and firm performance: Evidence from public companies in Chile. *Family Business Review*, 20, pp. 83-94.

- Marshall, A. (1920). *Principles of Economics*. Eighth edition. London: MacMillan.
- Maury, B. (2006). Corporate Performance, Corporate Governance and Top Executive Turnover in Finland. *European Financial Management*, 12(2), pp. 221-248.
- Majumdar, S., K. (1997). The Impact of Size and Age on Firm – Level Performance Some Evidence from India. *Review of Industrial Organization*, 12 (231).
- Miralles-Marcelo, J., L., Miralles-Quiros, M., d., & Lisboa, I. (2014). The Impact of Family Control on Firm Performance: Evidence from Portugal and Spain. *Journal of Family Business Strategy*, pp. 156-168.
- Morck R., Shleifer A., Vishny R.W. (1988) Management Ownership and Market Valuation. *Journal of Financial Economics*, 20, pp. 293-315.
- Morck, R., & Yeung, B. (2003). Agency Problems in Large Family Business Groups. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 27, pp. 367–382.
- Muntoro, R. K. (2007). *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. Majalah Usahawan Indonesia, No 11 Tahun XXXVI, 9-14.
- Needles, B. E., Turrel, A., Sengur, E.D., & Turell, A.(2012). Corporate Governance in Turkey: Issues and practices of high-performance companies. *Journal of Accounting and Management Information System*, 11(4), pp.510-531.
- Obiyo, O. C., & Lenee, L. T. (2011). Corporate governance and firm performance in Nigeria. *IJEMR*, 1 (4), pp. 1–12.
- Pieper, T., M., Klein, S., B., & Jaskiewicz, P. (2008). The Impact of Goal Alignment on Board Existence and Top Management Team Composition: Evidence from Family - Influenced Businesses. *Journal of Small Business Management*, 46(3), pp. 372 – 394.
- Pound, J. (1988). Proxy Contests and the Efficiency of Shareholder Oversight. *Journal of Financial Economics*, (20), pp. 237-65.
- Pukthuanthong, K. (2013). Does Family Ownership Create or Destroy Value? Evidence From Canada. *International Journal of Managerial Finance*, 9(1), pp 13 – 48.
- Shanker, M., C., & Astrachan, J., H. (1996). Myths and Realities: Family Businesses 'Contribution to the US Economy - A Framework for Assessing Family Business Statistics. *Family Business Review*, 9(2), pp. 107-123.
- Sharma, B., & Gadenne, D. (2002). An Inter-Industry Comparison of Quality Management Practices and Performance. *Managing Service Quality*, 12 (6), pp. 394 – 404.
- Sheikh, N. A., Wang, Z., & Khan, S. (2013). The Impact of Internal Attributes of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Pakistan. *International Journal of Commerce and Management*, 23(1), pp.38-55.
- Shleifer, A., & Vishny, R.W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 52, pp.737-783
- Shumway, T. (2001). Forecasting Bankruptcy More Accurately: A Simple Hazard Model. *Journal of Business*, 74, pp. 101-124.
- Shyu, J. (2011). Family Ownership and Firm Performance: Evidence from Taiwanese firms. *International Journal of Managerial Finance*, 7(4), pp.397-411.
- Siregar, B. (2008). Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Stein, J.(1989). Efficient Capital Markets, Inefficient Firms: A Model of Myopic Corporate Behavior. *The Quarterly Journal of Economics*, November, pp. 655-69.
- Stock, J., H., and Watson, M., W. (1992) A Procedure for Predicting Recessions with Leading Indicators: Econometric Issues and Recent Experience. *NBER Working Paper*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tauringana, V., Kyeyune, M., F dan Opio P., J. (2008). Corporate Governance, Dual Language Reporting and The Timeliness of Annual Reports on The Nairobi Stock Exchange. *Research In Accounting In Emerging Economies*, Vol.8, pp-13-37.

- Tjandra, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Leverage dan Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Gema Aktualita*, 4(2), pp. 75-85.
- Todorovic, I. (2013). Impact of Corporate Governance on Performance of Companies. *Montenegrin Journal of Economics*, 9(2), pp. 47-53.
- Vieira, E., F., S. (2014). The Effect On The Performance of Listed Family and Non-Family Firms. *Managerial Finance*, 40 (3), pp.234-253.
- Villalonga, B., & Amit.R. (2006). How Do Family Ownership, Control and Management Affect Firm Value?. *Journal of Financial Economics*, 80, pp. 385-417.
- Yularto, P., A., & Chariri, A. (2003). Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis. *Jurnal Maksi*,(2), pp. 1-21.
- Wang, D. (2006). Founding Family Ownership and Earnings Quality. *Journal of Accounting Research*, 44 (3), pp. 619-656.
- Westhead, P., & Howorth, C. (2006). Ownership And Management Issues Associated With Family Firm Performance and Company Objectives. *Family Business Review*, 19, pp. 301-316.
- Widarjono. (2011). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari. (2011). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Diterbitkan oleh Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia